

Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Telaga

Andi Makkulawu^{1*}, Lisa Puluhulawa², Mohamad Reski Manno³, Suswanti⁴, Teti S. Tuloli⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Farmasi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman, No. 06, Kota Gorontalo 96128, Indonesia

Info Artikel

Diterima: 27-02-2024
Direvisi: 17-07-2024
Diterbitkan: 27-08-2024

***Penulis Korepondensi:**

Andi Makkulawu
Email:
kulawu9877@ung.ac.id

Kata Kunci:

Hipertensi; Kepatuhan;
Tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah diatas normal (140/90 mmhg), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kepatuhan pada pasien hipertensi di puskesmas telaga. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien hipertensi di puskesmas telaga yang berjumlah 87 responden yang diberikan kuisisioner, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *independent sampel test* ($p < 0,01$). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di puskesmas telaga mayoritas tinggi atau memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 70 %. Sedangkan tingkat kepatuhan pasien tentang penyakit hipertensi di puskesmas telaga memiliki nilai berbeda - beda diantaranya nilai rendah dengan jumlah 2 %, nilai sedang 5%, dan nilai tinggi 93 %. Hasil *cis square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan ($p\ vaule = 0,747$)

Article Info

Received: 27-06-2024
Revised: 17-07-2024
Accepted: 27-08-2024

***Corresponding author:**

Andi Makkulawu
Email:
kulawu9877@ung.ac.id

Keywords:

Compliance; Hypertention;
Knowledge

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is the increase in blood pressure above the normal range (140/90 mmHg). Descriptive correlation research is aimed at determining the knowledge and compliance level of patients suffering from hypertension in Puskesmas Telaga. Employing a cross-sectional design, this research took 87 respondents as the sample by using the simple random sampling technique. They were given a questionnaire, which then the result was analyzed utilizing the Independent Sample Test ($p < 0.01$). The results reveal that patients' knowledge level of hypertension in the site area arrives at a high category, or in other words, they have a good knowledge of such a disease (70%). Meanwhile, their compliance level gets different values, in which 2 % of moderate category and 98% of high category. In addition, the result of the Chi-Square showed that there is no correlation between knowledge and compliance level ($p\ -value = 0,747$).

PENDAHULUAN

Hipertensi atau lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi optimal yaitu 120 mmHg atau sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan penyebabnya utama gagal ginjal kronik [1].

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di Negara-negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Sebanyak 1 miliar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang tahun 2025. Banyaknya penderita hipertensi diperkirakan sebesar 15 juta bangsa Indonesia tetapi hanya 4 % yang *controlled hypertension*. Yang dimaksud dengan *controlled hypertension* (hipertensi terkendali) adalah mereka yang menderita hipertensi dan tahu bahwa mereka menderita hipertensi dan sedang berobat untuk itu [2].

Menurut WHO (2003), terdapat 60 juta penderita hipertensi diseluruh dunia dan ada 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. WHO juga memprediksi 1,56 miliar usia dewasa akan menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat dari 8,3 % menjadi 14 % dan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7 % dari total penduduk dewasa.

Pengetahuan tentang hipertensi lebih baik pada responden yang mendapat informasi tentang hipertensi dibandingkan orang yang pendidikan rendah, artinya walaupun orang dengan pendidikan rendah dengan mendapat informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan lebih tentang hipertensi. Studi Shaik (2010) menentukan 10 % informasi tentang tekanan darah tinggi didapat dari dokter atau tenaga kesehatan lain, 6% televisi, majalah, radio dan 30 % informasi dari keluarga dekat [3].

Ketidakpatuhan merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah pada pasien hipertensi dan diperhitungkan 50-70 % pasien tidak menggunakan antihipertensi sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh dokter. Beberapa alasan pasien tidak menggunakan obat antihipertensi adalah dikarenakan sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi jangka panjang, efek samping, regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan resiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relative tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Telaga kecamatan telaga, penyakit hipertensi merupakan penyakit yang menempati urutan ke lima dari 10 penyakit yang ada di puskesmas telaga, dan hipertensi merupakan penyakit yang masih dikeluhkan oleh masyarakat. Di puskesmas telaga tersebut menunjukkan bahwa ada masalah yang menyebabkan pasien hipertensi tidak melaksanakan kontrol darah setelah keadaannya mereka merasa sehat. Maka sebagian pasien hipertensi kurang pengetahuan tentang bahayanya penyakit hipertensi itu sendiri dan kurang patuh dalam menjalankan pengobatan dan sebagian pasien pun tahu akan pengetahuan dan patuh dalam menjalankan pengobatan.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* untuk mengetahui pengetahuan dan kepatuhan pada pasien hipertensi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisioner yang berisikan pertanyaan dalam beberapa aspek yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Telaga pada bulan januari - juni 2019 terdapat 690 pasien hipertensi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pasien hipertensi pada bulan januari - juli 2019 sejumlah 87 sampel dengan menggunakan metode *Simple Random Sampel* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak di Puskesmas Telaga.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi. Dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian maka didapatkan tingkat pengetahuan responden berdasarkan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kategori pengetahuan dikelompokkan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Telaga

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tahu		
Rendah	0	0%
Sedang	40	46%
Tinggi	47	54%
Jumlah	87	100%
Memahami		
Rendah	0	0%
Sedang	5	6%
Tinggi	81	94%
Jumlah	87	100%
Aplikasi		
Rendah	0	0%
Sedang	27	30%
Tinggi	60	70%
Jumlah	87	100%
Analisis		
Rendah	0	0%
Sedang	32	37%
Tinggi	55	63%
Jumlah	87	100%
Sintesis		
Rendah	1	1%
Sedang	1	1%
Tinggi	85	98%
Jumlah	87	100%
Evaluasi		
Rendah	0	0%
Sedang	11	14%
Tinggi	76	86%
Jumlah	87	100%

Distribusi pengetahuan responden menurut tingkat tahu dari 87 responden terdapat 0 responden (0%) memiliki tingkat tahu yang rendah, 40 responden (46%) memiliki tingkat tahu sedang, dan 47 responden (54%) dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dari jumlah keseluruhan sebanyak 87 responden dengan persentase 100%. Menurut Notoadmojo (2010), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*), semua yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Dengan demikian berarti sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Telaga (53%) memiliki ingatan yang baik tentang penyakit hipertensi yang telah dialami oleh setiap pasien tersebut [4].

Distribusi pengetahuan responden menurut tingkat memahami dari 87 responden terdapat 0 responden (0%) memiliki tingkat memahami rendah, 5 responden (6%) memiliki tingkat memahami sedang, dan 81 responden (94%) memiliki tingkat memahami tinggi dari jumlah keseluruhan sebanyak 87 responden dengan persentase 100%. Menurut Notoadmojo (2007), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (95%) pasien di Puskesmas Telaga dapat menjelaskan dengan benar tentang objek penyakit hipertensi yang diketahui dan dapat menjelaskan, menyimpulkan materi tentang penyakit hipertensi tersebut secara benar [5].

Distribusi pengetahuan responden menurut tingkat analisis dari 87 responden terdapat 0 responden (0%) memiliki tingkat analisis rendah, 32 responden (37%) memiliki tingkat analisis sedang,

serta 55 responden (63%) memiliki tingkat analisis tinggi. Menurut Notoadmodjo (2010), analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek-objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi dan dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya. Hal ini berarti hanya 64% pasien hipertensi di Puskesmas Telaga dapat menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan materi atau pengetahuan tentang penyakit hipertensi tersebut [7].

Distribusi pengetahuan responden menurut tingkat aplikasi dari 87 responden terdapat 0 responden (0%) memiliki tingkat aplikasi rendah, 27 responden (30%) memiliki tingkat aplikasi sedang dan 60 responden (70%) memiliki tingkat aplikasi tinggi. Menurut Notoadmodjo (2007), aplikasi artikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau kondisi *real* (Nyata/sebenarnya). Dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan sebagainya. Hal ini dapat disimpulkan sebagian besar (70%) pasien di Puskesmas Telaga memiliki kemampuan menggunakan materi tentang penyakit hipertensi yang dipelajari dalam kondisi *real* (nyata) dalam kehidupan sehari-hari [6].

Distribusi pengetahuan responden menurut tingkat sintesis dari 87 responden terdapat 1 responden (1%) memiliki tingkat sintesis rendah, 1 responden (1%) memiliki tingkat analisis sedang, serta 85 responden (98%) memiliki tingkat sintesis tinggi. Menurut Notoadmodjo (2010), sistesis merupakan kemampuan untuk menjabarkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 98% pasien di Puskesmas Telaga dapat menjabarkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada tentang penyakit hipertensi yang mereka derita [8].

Distribusi pengetahuan responden menurut tingkat evaluasi dari 87 pasien terdapat 0 respon (0%) memiliki tingkat evaluasi rendah, 11 responden (14%) memiliki tingkat analisis sedang, serta 76 responden (86%) memiliki tingkat evaluasi tinggi. Menurut Notoadmodjo (2010), evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian terdapat suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 86% pasien di Puskesmas Telaga dapat melakukan penilaian terhadap suatu materi penyakit hipertensi [9].

Adapun tingkat kepatuhan responden terdapat kepatuhan yang tinggi dengan jumlah 85 sampel 98%. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden Di Puskesmas Telaga

Kepatuhan	Nilai	
	N	%
Rendah	0	0%
Sedang	2	2%
Tinggi	85	98%
Total	87	100%

Hasil uji *chi square* nilai *p-value* = 0,747. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi di Puskesmas Telaga. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sedang serta kepatuhan pasien mayoritas rendah terhadap terapi hipertensi, hal ini menegaskan bahwa responden berpengetahuan kurang baik maka responden akan semakin tidak patuh dalam menjalankan terapi hipertensi [11].

Niken (2013) menyatakan bahwa hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan *chi square* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dirumah sakit "X" tahun 2013. Dikarenakan pengetahuan dengan kepatuhan dalam terapi hipertensi sangat rendah. Karena, parameter yang digunakan ($P= 0,1$) dengan korelasi antara keduanya lemah ($r=0,870$) [12].

Menurut Lawrence green menyatakan bahwa perilaku patuh itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan responden (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan yang dimiliki seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik dan kepatuhan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, sumber informasi dan pengalaman (Notoadmodjo, 2010) [13].

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di puskesmas telaga mayoritas tinggi atau memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 70%. Tingkat kepatuhan pasien tentang penyakit hipertensi di puskesmas telaga memiliki nilai yang berbeda – beda diantaranya nilai sedang 2 % dan nilai tinggi 98 %. Dari tingkat kepatuhannya pasien hipertensi di puskesmas telaga memiliki mayoritas sedang dan tinggi. Dan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam hipertensi di puskesmas telaga dengan nilai $p=0.747$ ($p>0,1$) tidak memiliki hubungan antar tingkat pengetahuan dan kepatuhan.

REFERENSI

- [1] WHO, 2003, Adherence to Long-term Therapies, *Fiwidanc For Action*, World Health Organization, switzerland.
- [2] Riskesdas. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Purnomo, H. 2009, *Penyakit yang paling mematikan (hipertensi)*. Buana pustaka. Jakarta.
- [4] Notoadmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- [5] Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- [6] Indriyani. 2008. *Detekdi Din, Kolesterol, Hipertensi, Stroke*. Edisi Pertama, Milestone.
- [7] Ekarini, Diah, 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di puskesmas gondangrejo karanganyar*, tugas akhir: STIKes kusuma husada surakarta.
- [8] Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekan Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- [9] Depkes RI, 2008, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Jawa Barat*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [10] Corwin, Elizabeth J. (2005). *Buku Saku Patofisiologi*. EGC. Jakarta
- [11] Cahyono, Suharjo. B. 2008. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta.
- [12] Award. E., dkk. 2015. *Kepatuhan Pasien Hipertensi Dengan Regimen Pengobatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hidup Mereka*. Dipetik Maret-April 2015.
- [13] Armilawaty, Husnul A, Ridwan A. 2007. *Hipertensi dan faktor risikonya dalam kajian epidemiologi*. Makassar: Bagian Epidemiologi FKM UNHAS.
- [14] Annonim, 2007. *Farmakologi Dan Terapi*. Edisi 5, Departemen Farmakologi Teraupetik, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia
- [15] WHO, 2010. *The World Health Report 2010*. akses 18 desember 2012